

Meningkatkan Hasil Belajar Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

Febri Nurhayati¹, Ramdhan Witarsa², Masrul³

^{1,2,3} Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: febrinurhayati570@gmail.com¹, ramdhanwitarsa@universitaspahlawan.ac.id², masrul25@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran peningkatan hasil belajar perubahan kenampakan bumi dan benda langit dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas IVA SDN 007 Tambusai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hanya 13 atau 65% orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Siklus II meningkat menjadi 18 orang atau 90% yang mencapai ketuntasan secara individual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar perubahan kenampakan bumi dan benda langit pada siswa kelas IVA SDN 007 Tambusai.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar IPA.

Abstract

This study aims to get an overview of the increase in learning outcomes of changes in the appearance of the earth and celestial bodies by applying the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model to IVA class students at SDN 007 Tambusai. This research was conducted in May 2021. The objects of this research were all students of class IVA for the 2021/2022 academic year with a total of 20 students, consisting of 9 boys and 11 girls. Data collection techniques used in this study were observation, tests, documentation, and interviews. Based on the results of the study it can be concluded that in cycle I only 13 or 65% of people achieved completeness individually. Cycle II increased to 18 people or 90% who achieved completeness individually. So it can be concluded that the application of the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model can improve learning outcomes of changes in the appearance of the earth and celestial bodies in class IVA students at SDN 007 Tambusai.

Keywords: Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS) Type, Science Learning Outcomes.



PENDAHULUAN

Materi yang diajarkan di sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau yang lazim disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi pelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang IPA

dimasa yang akan datang. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (science) merupakan ilmu yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya. Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Samatowa, 2011:2).

Menurut Depdiknas (2006:484) tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Pembelajaran IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang. Untuk itu, pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah harus mampu meningkatkan hasil belajar. Namun kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan IPA yang dilakukan siswa kelas IVA SDN 007 Tambusai pada tanggal 18 Maret 2021, dari 20 orang siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 74 hanya 9 orang, sedangkan sisanya masih dibawah KKM yang ditetapkan, yaitu 11 orang siswa. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2021 dengan teman sejawat terlihat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, yaitu sebagai berikut: 1) sebagian besar siswa kurang dapat menjawab soal yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan 2) siswa lebih senang bermain, dari pada memperhatikan guru. Kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah, yaitu sebagai berikut: 1. Kurangnya penggunaan media saat guru menyampaikan pelajaran, khususnya pada materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit. 2. Guru menyampaikan pelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. 3. Guru tidak memberikan tugas kepada siswa, baik tugas saat proses pembelajaran, maupun tugas untuk dikerjakan di rumah. 4. Guru tidak pernah menggunakan hal-hal yang baru, seperti metode yang berpusat pada siswa.

Oleh sebab itu, dicari alternatif lain agar hasil belajar siswa meningkat. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar perubahan kenampakan bumi dan benda langit adalah model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). Agus (2006:67) menjelaskan bahwa "model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) adalah salah satu pendekatan struktural yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain". Kunandar (2007:364) bahwa "model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain. Dengan demikian dengan model pembelajaran ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 007 Tambusai, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan: 1. Agustina tahun 2010 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar". Penelitian

ini menyimpulkan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 16 (53,33%), siklus I meningkat menjadi 21 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70%. Siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang siswa atau dengan persentase 86,67%. Perbedaan penelitian Agustina dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jika penelitian Agustina untuk meningkatkan Hasil Belajar Kimia pada siswa kelas X SMAN, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit. 2. Khairul Akmal tahun 2009 dengan judul “Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Think Pair Share untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Khairul Akmal adanya peningkatan motivasi belajar PKn Siswa Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi, motivasi belajar siswa siklus I hanya memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 59 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator motivasi belajar hanya 66% atau dengan klasifikasi cukup baik.

Hasil pengamatan motivasi belajar siklus II diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 76 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator sebesar 84% atau dengan klasifikasi baik. Perbedaan penelitian Khairul Akmal dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jika penelitian Khairul Akmal untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas III, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit Siswa Sekolah Dasar. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran IPA Siswa kelas IVA SDN 007 Tambusai).

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Research*), yaitu suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri (Arikunto, 2007:16). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 007 Tambusai Kecamatan Tapung Kabupaten, khususnya siswa kelas IVA tahun pelajaran 2021/2022. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena di kelas IVA SDN 007 Tambusai Kecamatan Tapung Kabupaten belum pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2009:338) bahwa “analisis data kualitatif adalah data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul”. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2009:338) terdiri dari tiga alur, yaitu: Reduksi data, meliputi proses penyeleksian, pemilihan, penyederhanaan, dan pengkategorikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Penyajian data, dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari data hasil reduksi. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, hasil tes akhir, dokumentasi, dan hasil observasi. Penarikan kesimpulan, merupakan pemaparan terakhir setiap tindakan dari penafsiran dan evaluasi penyajian data penelitian. Jika kesimpulan belum memenuhi sasaran, maka perlu verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data penelitian di lapangan. Kesimpulan yang akan dipaparkan adalah data tentang proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, yang terdiri dari

aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit setelah dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit Siklus I

Hasil pembelajaran perubahan kenampakan bumi dan benda langit siklus I diperoleh berdasarkan nilai siswa pada ulangan harian I (UH I) disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Interval dan Kategori Hasil Belajar Perubahan Kenampakan Bumi dan BendaLangit pada Siswa Kelas IVA SDN 007 Tambusai Pada Siklus I

No	Interval (%)	Siklus I	
		N	%
1	Amat Baik (85 – 100)	7	35.00%
2	Baik (71 – 84)	6	30.00%
3	Cukup (65 – 70)	2	10.00%
4	Kurang dari 65	5	25.00%
JUMLAH SISWA		20	100.00%
RATA-RATA		78.00	
KATEGORI		Cukup	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa bahwa rata-rata hasil belajarsiswa pada siklus I adalah 78,00 dengan kategori baik. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 35,00%, siswa yang mendapatkan nilai baik terdapat 6 orang dengan persentase 30,00%, siswa yang mendapatkan nilai cukup terdapat 2 orang dengan persentase 10,00%, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang terdapat 5 orang dengan persentase 25%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit pada Siswa Kelas IVA SDN 007 Tambusai Pada Siklus I

NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	JUMLAH (%)	JUMLAH (%)
SIKLUS I	13 (65.00)	7 (35.00)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu adalah 7 orang siswa, dan persentase yang tidak tuntas secara klasikal adalah 35,00%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I ketuntasan siswa belum mencapai 75%, artinya masih banyak siswa yang belum mencapai nilai 74. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajarsiswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think PairShare* pada siklus II.

Hasil Belajar Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit Siklus II

Hasil pembelajaran perubahan kenampakan bumi dan benda langit siklus II diperoleh berdasarkan nilai siswa pada ulangan harian II (UH II) disajikan pada tabel dibawah ini. Data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 3. Interval dan Kategori Hasil Belajar Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit pada Siswa Kelas IVA SDN 007 Tambusai Pada Siklus II

No	Interval (%)	Siklus II	
		N	%
1	Amat Baik (85 – 100)	9	45.00%
2	Baik (71 – 84)	9	45.00%
3	Cukup (65 – 70)	0	0.00%
4	Kurang dari 65	2	10.00%
JUMLAH SISWA		20	100.00%
RATA-RATA		85.50	
KATEGORI		Amat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 85,50 dengan kategori amat baik. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 45,00%, siswa yang mendapatkan nilai baik terdapat 9 orang dengan persentase 45,00%, siswa yang mendapatkan nilai cukup tidak, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang terdapat 2 orang dengan persentase 10%.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit pada Siswa Kelas IVA SDN 007 Tambusai Pada Siklus II

NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	JUMLAH (%)	JUMLAH (%)
SIKLUS II	18 (90.00)	2 (10.00)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 90,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu adalah 2 orang siswa, dan persentase yang tidak tuntas secara klasikal adalah 10,00%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mencapai nilai 74. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada siklus II, hal ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat dikatakan berhasil.

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit

Aktivitas guru dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran perubahan kenampakan bumi dan benda Langit pada siklus I secara keseluruhan aktivitas guru telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya, yaitu: guru harus memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan, guru perlu memperjelas pokok-pokok materi yang disampaikan dengan disertai contoh yang relevan, mengerjakan LTS secara individu dan berpasangan perlu pengawasan yang baik, dan agar terbentuknya kerjasama antar siswa dalam kelompok, maka guru harus memberikan bimbingan dengan baik.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siklus II telah berjalan dengan amat baik dan pelaksanaannya telah menunjukkan keberhasilan, karena kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya telah berhasil diperbaiki dan dibenahi dengan baik oleh guru.

Aktivitas seorang guru dalam mengajar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena guru sebagai pembelajar, seperti yang diungkapkan Slameto (2003:12) bahwa peranan guru sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dengan berbagai sumber.

Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit

Aktivitas siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran perubahan kenampakan bumi dan benda Langit pada siklus I secara keseluruhan lebih baik dari sebelumnya, siswa mulai antusias untuk mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, hal ini disebabkan guru telah mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga siswa sudah mulai siap mengikuti pelajaran, siswa mulai mengerjakan LTS dengan baik, karena dengan berpasangan, walaupun masih didominasi siswa tertentu. Akan tetapi masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dibenahi pada siklus selanjutnya, yaitu tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi guru masih siswa tertentu saja, karena siswa masih kurang berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dari guru, harus mengerjakan LTS dengan baik, baik secara individu, pasangan, maupun kelompok, dan lebih berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, walaupun pertanyaan tersebut masih salah.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diketahui bahwa siswa sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi guru telah sangat baik, siswa telah berani menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru, siswa sangat antusias untuk mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, hal ini disebabkan guru telah mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga siswa sangat siap mengikuti pelajaran, siswa mengerjakan LTS secara individu dengan baik, siswa sangat aktif dan saling bekerjasama mengerjakan LTS dengan baik secara berpasangan, maupun berkelompok, dan telah berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, dan pertanyaan siswa sangat bagus

SIMPULAN

Aktivitas guru pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang perlu dibenahi, siklus II telah berjalan dengan amat baik dan pelaksanaannya telah menunjukkan keberhasilan, karena kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya telah berhasil diperbaiki dan dibenahi dengan baik oleh guru. Aktivitas siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siklus I masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dibenahi pada siklus selanjutnya, pada siklus II diketahui bahwa siswa sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan siswa telah sangat siap mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil tes hasil belajar perubahan kenampakan bumi dan benda langit pada siklus I, diketahui bahwa hanya 13 atau 65% orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Siklus II meningkat menjadi 18 orang atau 90% yang mencapai ketuntasan secara individual. diketahui bahwa rata-rata jawaban siswa mengatakan mudah sekali menguasai materi tersebut, dapat memahami materi tersebut dengan sangat baik, dan mereka sangat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. 2006. Strategi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Pekanbaru: Cendikia Insani.
Arends, Richard I. 2009. Learning to Teach Belajar untuk Mengajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Arikunto, S. 2007. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Rineka Cipta.
Depdiknas. 2006. Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
Hamid, Moh. S. 2011. Standar Mutu Penilaian dalam Kelas (Sebuah Panduan Lengkap dan Praktis). Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).

- Hanafiah, N. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: PT.Refika Aditama. Ibrahim, M. 2008. Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Modern English Press.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, Jakarta: Delia Press.
- Nur, M. 2005. Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Depdiknas. Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samatowa, U. 2011. Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar, Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 2011. Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS), Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin. 2008. Cooperative learning Theori Reseach and Practice, Bandung: Nusa Media.
- Sugiyanto. 2009. Model-Model Pembelajaran Inovatif, Surakarta: Yuma Pressindo
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Syah, M. 2008. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya. Taniredja, T. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.
- Tu'u T. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: PT. Grasindo Uno, Hamzah B. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. 2008. Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta: Gaung Perssada Press.